

# PENGARUH KEPEMILIKAN MAYORITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA DAN HEDGING TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Riska Maiza<sup>1</sup>, Resti Yulistia Muslim<sup>2</sup>, Yeasy Darmayanti<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta

Email : [maizariska251270@gmail.com](mailto:maizariska251270@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan dari eksternal misalnya pinjaman luar negeri. Bagi Indonesia, penerimaan negara yang berasal dari pajak masih menjadi penerimaan terbesar bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Oleh karena itu, pajak selalu menjadi fokus pemerintah karena pajak menjadi tumpuan terbesar didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Mustika, Ratnawati, & Silfi, 2017).

Menurut penelitian lainnya pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar. Oleh karena itu, pemerintah menggiatkan perusahaan dan orang pribadi untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Banyak juga perusahaan dan orang pribadi yang berusaha meminimalisasikan pembayaran pajak mereka melalui kegiatan agresivitas pajak. Apabila dilakukan dengan tepat maka agresivitas pajak dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak perusahaan (Susanto, Yanti, & Viriany, 2018).

Salah satu kasus agresivitas pajak di Indonesia yaitu menurut laporan yang dibuat bersama oleh Ernesto Crivelly dan penyidik dari IMF tahun 2016, dan dianalisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database *International Center for Policy and Research (ICPR)*, dan *International Center for Taxation and Development (ICTD)* mengemukakan Indonesia masuk ke peringkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke Dinas Pajak Indonesia, kepatuhan membayar pajak di Indonesia masih rendah (Simanjuntak, 2017).

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh kepemilikan mayoritas, kepemilikan keluarga dan *hedging* terhadap agresivitas pajak.

## METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, autokorelasi dan multikolinearitas), uji hipotesis (regresi linier berganda).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Hipotesis

Variabel penelitian	Koefisien n	Sig	Keterangan
Kepemilikan mayoritas	0,210	0,000	Diterima
Kepemilikan keluarga	0,017	0,577	Ditolak
<i>Hedging</i>	0,068	0,414	Ditolak

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan pengujian diatas ditemukan bahwa kepemilikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permadi, 2017). Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rezawarti, 2020). *Hedging* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhani, Triyanto, & Kurnia, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Hedging* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu untuk menggunakan perusahaan selain perusahaan pertambangan dan dengan menambah variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mustika, Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4, 1886–1900.
- Permadi, P. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas, dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur. Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*. UIN Suska Riau.
- Ramadhani, W. S., Triyanto, D. N., & Kurnia. (2020). Pengaruh Hedging , Financial Lease dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. *journal of applied accounting and taxation*, 5, 107–116.
- Rezawarti, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance. *E-Journal Universitas Bung Hatta*, 16. N.o 1.
- Simanjuntak, J. (2017). Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Tax avoidance Perusahaan, Jepang No.3.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23, 10–19.